

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan contoh skripsi terdahulu yang memiliki judul serupa dengan penelitian ini, namun berbeda pembahasan serta tempat maupun objek yang diteliti. Skripsi ini hanya dijadikan sebagai pertimbangan dan perbandingan untuk penelitian ini. Contoh Tinjauan Pustaka yang sesuai dengan penelitian ini yaitu:

1. Skripsi saudara Hasan Asy'ari, dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negri Wali Songo Semarang, 2014 dengan judul "*Nilai Kedisiplinan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara*". Hasil dari penelitian ini adalah "kegiatan ekstrakurikuler di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara masih menerapkan disiplin yang berangkat dari keterpaksaan hal ini karena adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan kegiatan kepramukaan dalam menunjang kurikulum 2013. Dalam penerapan disiplin disini masih dirasa belum maksimal karena anak belum mampu mengontrol diri baik dalam ucapan maupun sikap, disebabkan oleh usia mereka dan pengendalian emosi yang sangat labil."
2. Skripsi saudari Nurwadifah, Fakultas Tarbiyah dan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang, 2017 dengan judul "*Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan*

Kedisipinan Siswa di MI Hidayatul Mubtadi'in Ngudirejo Diwew Jombang". Hasil dari penelitian ini adalah "Peran ekstrakurikuler Pramuka sangat menunjang kedisiplinan siswa karena sesuai dengan Dasa Darma yang ke-8 yaitu disiplin, selain itu, sebagai pembentuk kedisipinan, pendorong kedisiplinan dan pendukung kedisiplinan."

3. Skripsi saudara Elma Nurpiana, Fakultas Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012 dengan judul: *"Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan pada Siswa Kelas VII di MTsN Pakem Sleman Yogyakarta Tahun Akademik 2012/ 2013*. Hasil dari penelitian ini adalah "penelitian menunjukkan bahwa proses penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat dikatakan cukup efektif, penanaman karakter disiplin dalam kegiatan pramuka berupa ketepatan, ketaatan dan kepatuhan dalam mentaati segala peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah dan untuk penanaman karakter tanggung jawab yaitu berupa kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban baik itu sebagai ketua regu, tugas-tugas individu dan kelompok."

Ketiga penelitian ini, ada beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu yang mana penelitian (1) menilai segi kedisiplinan pada siswa usia pramuka siaga (2) meneliti tentang peran ekstrakurikuler Pramuka dan yang (3) penanaman karakter disiplin pada kegiatan pramuka. Dalam penelitian ini peneliti memilih judul Pengaruh Ekstrakurikuler

Kepramukaan terhadap Kedisiplinan Shalat Fardhu siswa MTs Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019.

B. Landasan Teori

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler digunakan sebagai sarana pembinaan peserta didik untuk mengikuti kegiatan di luar jam pelajaran sekolah. Siswa akan mengikuti kegiatan yang diinginkannya sesuai dengan minat yang dimilikinya. Bimbingan dan pelatihan guru, mampu memberikan sifat positif bagi kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik.

Adanya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan agar mampu mengasah kreatifitas dan mengembangkan potensi, minat dan bakat para siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan nilai *plus* yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang ada di sekolah pada kegiatan intrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler biasanya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang sudah tersusun secara teratur, jelas dan terjadwal dengan sistem pada setiap sekolah yang merupakan program utama dalam proses mendidik siswa.

Menurut Hasan Alwi, pengertian ekstrakurikuler yaitu:

“suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.”¹

¹Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka 2002). hlm 291

Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib, jadi siswa diberikan kesempatan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang diinginkannya sesuai bakatnya.

Ekstrakurikuler adalah “Kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah”.²

“Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilakukan di sekolah maupun dilakukan di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang.”³

Kegiatan ekstrakurikuler lebih menekankan pada bidang ilmu pengetahuan, agar siswa lebih memahami dan mendalami ilmu yang diberikan pada saat jam pelajaran berlangsung, sehingga mampu memahami dengan maksimal sesuai teori dan praktek.

“Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan

²Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012). hlm 75

³Muh. Uzer Usman & Setiawan Lilis, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 1993). hlm 22

pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.”⁴

Menurut Sahertian menyatakan bahwa: “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelaksanaan pelajaran (termasuk dalam waktu libur) yang dilakukan di sekolah, dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antarberbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.”⁵

Menurut pendapat Suryosubroto mengatakan bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler mencakup semua kegiatan di sekolah yang tidak diatur dalam kurikulum dan sebagian kegiatan ekstra kurikuler dikoordinir dan dilaksanakan oleh organisasi intra sekolah.”⁶

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan tambahan di luar jam mata pelajaran wajib. Setiap siswa bebas memilih kegiatan ekstrakurikuler yang diminatinya, dan agar dapat menambah wawasan, bakat dan minat siswa serta menunjang pada mata pelajaran tertentu.

2. Kegiatan Kepramukaan

“Kepramukaan merupakan proses pendidikan dalam bentuk kognitif dan psikomotorik yang menyenangkan bagi anak-anak dan pemuda dibawah tanggungjawab orang dewasa yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dan keluarga, oleh karena itu kegiatan pramuka diatur

⁴Abdul Rachmad Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT.Grafinda Persada, 2005). hlm 170

⁵A. Piet Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1985). hlm 132


⁶Suryosubroto, *Tatalaksana Kurikulum*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1990). hlm 58-59

dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.”⁷

Pramuka dapat diartikan “paling depan”. “Kata pramuka merupakan singkatan dari kata “PRA, MU, KA”. “Pra” kependekan dari “Praja” yang memiliki arti rakyat atau warga. “Mu” kependekan dari “Muda” yang berarti belum dewasa. “Ka” kependekan dari “Karana” yang berarti perbuatan.”⁸

Gerakan pramuka merupakan gerakan yang dilakukan warga yang masih muda, karena anak muda memiliki pola pikir kritis dan kreatif.

Baden Powell mendiskusikan pengertian kepramukaan sebagai berikut:



“Kepramukaan ini bukan suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku. Bukan! Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkan”.⁹

“Tujuan gerakan pramuka yaitu mendidik dan membina kaum muda guna mengembangkan mental, sosial, moral, spiritual, emosional intelektual dan fisik sehingga menjadi manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur, menjadi wara negara Indonesia yang berjiwa

⁷Estiva, *Peranan Gerakan Pramuka Terhadap Peningkatan Kesadaran Bela Negara Pada Siswa SMP Negeri 5 Anggeraja Kabupaten Enrekang*, (Universitas Negeri Makassar, 2012). hlm 5

⁸Wikipedia. Gerakan Pramuka Indonesia. ([http://id.wikipedia.org/wiki/Gerakan Pramuka Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Gerakan_Pramuka_Indonesia)) diakses pada tanggal 1 Nov 2018

⁹Andri BOB. Sunardi, *Boyman Ragam Latihan Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2006). hlm 3

Pancasila, menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama bertanggung jawab untuk bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam, lingkungan baik lokal, nasional dan internasional.”¹⁰

Melinda mendefinisikan bahwa pendidikan kepramukaan adalah:

“Pendidikan non formal yang menunjang pendidikan formal di sekolah dan pendidikan informal dalam keluarga yang bertujuan untuk mengembangkan watak dan karakter peserta didik.”

Pendidikan kepramukaan adalah kegiatan pembelajaran non formal yang mampu menunjang pendidikan formal. Tujuan kegiatan kepramukaan yaitu mengembangkan watak serta karakter siswa. Kegiatan pramuka biasa dilakukan di alam terbuka dengan pengawasan dari orang yang lebih tua ataupun Pembina. Kegiatan melatih fisik dan mental yang mampu mengembangkan kreatifitas siswa. Kegiatan pramuka dikemas dalam kegiatan yang menarik dan menyenangkan.

“Peserta didik berkebutuhan khusus sebagai anggota Pramuka memiliki hak yang sama untuk mengikuti berbagai kegiatan kepramukaan sesuai kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Dengan melalui kegiatan yang menarik dan menantang mereka dapat memperoleh pengalaman belajar yang diharapkan dapat memberikan

¹⁰Elly Sri Melinda, *Pendidikan Pramuka Implementasi pada Pendidikan Khusus*, (Jakarta: Luxima, 2013). hlm 9-10

dampak positif dalam membentuk sikap, nilai-nilai kepribadian yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuannya.”¹¹

Fungsi dari kegiatan kepramukaan yaitu:

a. Bentuk Kegiatan Menyenangkan dan Menarik bagi anak-anak

Kegiatan menarik yang dimaksudkan yaitu bentuk kegiatan yang menyenangkan dan mengandung nilai pendidikan. Tidak hanya berupa permainan yang mempunyai tujuan dan aturan permainan, ataupun sekedar hiburan. Kegiatan menarik disini adalah kegiatan yang dilakukan anak dan pemuda dengan dikemas secara menyenangkan serta mampu menumbuhkan minat dari siswa. Sehingga anak dan pemuda mendapatkan pendidikan tanpa tidak merasa tekanan langsung dari dirinya.

b. Pengabdian Bagi Orang Dewasa

Kegiatan kepramukaan bagi orang dewasa bukan lagi permainan, melainkan suatu pengabdian dan kewajiban yang dilakukan dengan penuh keikhlasan, kerelaan dan rasa tanggung jawab. Orang dewasa mempunyai kewajiban mengabdikan dirinya kepada sesama serta mengembangkan pribadi peserta didiknya agar sesuai dengan dasa darma ataupun aturan kepramukaan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan yang di laksanakan di sekolah akan membentuk sikap yang positif bagi siswa,

¹¹ Ibid, *Pendidikan Pramuka ...* hlm 3

utamanya dalam pembentukan sikap rasa keikhlasan, kerelaan berkorban, dan rasa pengabdian. Pengembangan sikap-sikap tersebut sangat berguna di tengah masyarakat nantinya.

c. Alat Bagi Masyarakat dan Organisasi

“Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk membentuk warga masyarakat yang dicita-citakan, yang diperlukan bagi perkembangan masyarakatnya. Melalui kegiatan kepramukaan para peserta didik dibina menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna bagi masyarakat setempat.”¹²

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan bahwa kepramukaan merupakan suatu lembaga pendidikan yang dinamis, yang selalu bergerak mengikuti perkembangan masyarakat, bangsa, negara, dan dunia yang melakukan pendidikan kepramukaan, guna membentuk warga negara muda yang sanggup dan mampu berkarya membangun masyarakat, bangsa dan negaranya menoiuju cita-cita nasional yaitu membentuk masyarakat adil dan makmur berdasarkan pancasila.

Kegiatan kepramukaan, disetiap pelaksanaanya juga bisa menggunakan metode, diantaranya:

¹²Muhammad Yahya, *Hubungan Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Prestasi Belajar PKn Di SMA Negeri 1 Bontolempangan Kabupaten Gowa*, (Universitas Negeri Makassar, 2009). hlm 12-13

1) *Leaning by doing*

Kegiatan kepramukaan harus belajar sambil mempraktekkan, tidak hanya membentuk teori, dengan melalui pengalaman kegiatan di alam terbuka yang menarik, menantang dan menyenangkan. Dalam kegiatan kepramukaan harus banyak praktek bukan dengan teori atau ceramah.

2) Sistem berkelompok

Siwa dibagi menjadi kelompok sesuai dengan satuan atau golongan berbentuk regu, barung, sangga terpisah antar putera atau putri, berkelompok untuk sebuah kegiatan dengan menggunakan sistem pangkalan, dangau, dan sebagainya melalui berbagai aktifitas secara berkelompok, belajar menjadi pemimpin bertanggung jawab untuk kelompok, berupaya bahu membahu untuk mencapai tujuan.

3) Kegiatan di alam terbuka

Kegiatan di alam terbuka sebagai kampus tempat belajar anggota pramuka bersama dengan para Pembina secara langsung bagaimana dapat menumbuhkan kepedulian dan kecintaan terhadap lingkungan dan bagaimana seorang anggota Pramuka dapat memecahkan permasalahan dan tuntutan alam yang terjadi di sekitarnya secara mandiri.

4) Menarik dan menantang

Kegiatan harus dikemas dalam bentuk kegiatan yang menarik agar tidak membosankan dan harus selalu *up to date* dan bervariasi

serta memantang sehingga peserta didik dipicu untuk bisa mengembangkan kemampuan sesuai dengan potensi masing-masing. Mereka harus mampu berfikir dan bertindak secara tepat.

5) Satuan terpisah

Berdasarkan budaya bangsa kita maka dalam pengelolaan satuan dan kegiatan dipisah antara putra dan putri.

6) Sistem Tanda Kecakapan

Tanda Kecakapan untuk menunjukkan tingkat kemampuan atau kemahiran maka diberikan tanda kecakapan bagi anggota yang sudah memenuhi persyaratan kemampuan baik (SKU), Syarat Kecakapan Khusus (SKK), dan Syarat Pramuka Garuda (SPG).

7) Sistem Among

Setiap kegiatan para pembina dalam melaksanakan kegiatan menerapkan pendekatan bimbingan dan latihan dengan *ing ngarso sung tulodho* (di depan memberi teladan), *ing madyo mangun karso* (di tengah untuk membangun karya bersama), *tut wuri handayani* (di belakang memberi dorongan atau motivasi).

8) Melaksanakan kode kehormatan

Kegiatan dalam kepramukaan harus mengacu pada kode kehormatan dalam Gerakan Pramuka yaitu yang disebut Dwi Satya,

Dwi Darma untuk golongan siaga, Tri Setia dan Dasa Darma Penggalang, Penegak, Pandega dan anggota dewasa. ¹³

Kegiatan kepramukaan biasa menggunakan pendekatan yang diantaranya:

a. Pendekatan Psikologis

Pendidikan kepramukaan bersifat sukarela, sesuai dengan kepentingan, kondisi dan situasi oleh karena itu pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan berlaku untuk semua tidak membeda-bedakan jenis, ras dan golongan.

b. Pendekatan Edukatif

Kegiatan kepramukaan disajikan berbagai kegiatan yang mengandung nilai- nilai pendidikan yang dapat mengembangkan sikap, nilai serta keterampilan dengan melalui berbagai kegiatan yang rekreatif, edukatif, di alam terbuka. Dengan melalui berbagai kegiatan peserta didik memperoleh pengalaman yang dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan berupa kecakapan hidup. Kegiatan dikemas atau dibungkus dengan melalui kiasan dasar, bernuansa kepahlawanan, perjuangan, budaya yang dapat memberikan kesan moral sehingga menggerakkan jiwa dan membentuk watak.

¹³ Elly Sri Melinda, *Pendidikan Pramuka Implementasi pada Pendidikan Khusus*, (Jakarta: Luxima,2013). hlm 26-29

c. Pendekatan Rehabilitatif

Kegiatan di alam terbuka menuntut survival, pembelajaran yang sangat kaya langsung dialami dan dirasakan oleh peserta didik.¹⁴

3. Pengertian Disiplin

Disiplin memiliki arti sangat penting bagi kehidupan manusia. Maka dari itu, disiplin perlu ditanamkan terus menerus pada setiap individu. Penanaman secara terus menerus akan menjadi kebiasaan.

“Disiplin juga merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.”¹⁵

Pendapat Rohani dalam bukunya pengelolaan pengajaran adalah sebagai berikut:

“Dalam arti luas disiplin adalah mencakup setiap macam pengaturan yang ditujukan untuk membantu setiap peserta didik agar dia dapat memenuhi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan juga penting tentang penyelesaiannya tuntutan yang ini ditujukan kepada peserta didik terhadap lingkungannya.”¹⁶

¹⁴ Ibid, ... hlm 36-37

¹⁵ Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada Anak*, (Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2008). hlm 27

¹⁶ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). hlm 133

Berdasarkan definisi di atas diketahui bahwa “disiplin merupakan pokok dasar dari tiap-tiap organisasi (keluarga, sekolah, dan lingkungan) dalam mempelajari tanggung jawab secara terpaksa yang harus dijalankan dengan memberikan pengawasan untuk menyesuaikan diri secara terus-menerus agar menjadi suatu kebiasaan pada individu.”

4. Kedisiplinan Shalat Fardhu

a. Pengertian Salat Fardhu

“Kata shalat menurut pengertian bahasa mengandung dua pengertian, yaitu berdoa dan bershalawat. Berdoa adalah memohon hal-hal yang baik, kebaikan, kebajikan, nikmat, dan rizki, sedangkan bershalawat berarti meminta keselamatan, kedamaian, keamanan, dan pelimpahan rahmat Allah.”¹⁷

Shalat secara terminologi terdapat beberapa pendapat tokoh, seperti Sayyid Sabiq dalam bukunya *Fikih Sunnah* menjelaskan “shalat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan secara khusus, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam”.¹⁸

“Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa shalat adalah suatu ibadah yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, di dalamnya terdapat syarat dan rukun yang telah ditentukan

¹⁷Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2003). hlm 173-174.

¹⁸Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2008). hlm 158.

yang mana dalam shalat akan mampu menjadikan manusia berakhlak mulia.”

b. Pengertian Kedisiplinan Shalat Fardhu

Manusia tidak dapat terlepas dari berbagai macam aktivitas atau kegiatan yang kadang aktivitas tersebut dilakukan secara tepat waktu, begitu sebaliknya. Suatu kegiatan yang dilakukan dengan tepat waktu dan dilakukan secara berkesinambungan dalam jangka waktu yang cukup lama, akan menghasilkan sebuah kebiasaan. Kebiasaan yang secara teratur dan tepat waktu biasanya disebut dengan disiplin.

Shalat juga mengajarkan kita untuk menghargai waktu. Ini karena shalat tepat waktu melainkan terhindar dari hal-hal yang bisa mendatangkan kebencian Allah SWT. seperti menunda-nunda waktu dengan dengan sengaja karena lebih memntingkan atau menganggap lebih utamanya melakukan aktifitas dunia, padahal masih memungkinkan untuk ditunda.

Suharsimi Arikunto mengatakan disiplin merupakan suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang-orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar.¹⁹

Secara terminologi terdapat beberapa pendapat terkait dengan disiplin, di antaranya dijelaskan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang diterbitkan oleh Depdiknas, Kedisiplinan berasal dari

¹⁹ Sugarsimi Arikunto, Manajemen Pengajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm, 114.

kata “disiplin” dibentuk kata benda, dengan awalan ke- dan akhiran-an, yaitu kedisiplinan, yang artinya “suatu hal yang membuat manusia untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kehendak- kehendak langsung, ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan tata tertib”.²⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa “disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan, kepatuhan kepada peraturan tata tertib untuk mengatur kehidupan menjadi lebih terarah. Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib. Jadi yang dimaksud dengan kedisiplinan shalat fardlu adalah bentuk dari ketaatan dalam melakukan shalat fardhu sesuai dengan syariat, peraturan dan tata tertib yang berlaku.”

c. Bentuk Disiplin Shalat

“Kunci dari prinsip keteraturan adalah sebuah disiplin. Disiplinlah yang akan mampu menjaga dan memelihara sebuah sistem yang berbentuk dan kedisiplinan yang akan mampu menciptakan sebuah sistem dan sebuah kepastian.”

“Shalat adalah sarana untuk melatih sebuah kedisiplinan. Waktu telah ditentukan dengan pasti sehingga orang yang mampu melakukan shalat secara disiplin, niscaya akan menghasilkan pula pribadi-pribadi yang memiliki disiplin yang tinggi. Adapun bentuk

dari disiplin melaksanakan shalat adalah seperti kemampuan untuk melakukan shalat tepat waktu, menjadi sebuah jaminan bahwa orang tersebut, di samping bisa dipercaya juga memiliki kesadaran akan arti penting sebuah waktu yang harus ditepati. Kemudian Isi dari shalat pun harus tertib dan teratur, dimulai dari wudhu, niat, *takbirotul ikhrom* hingga salam. Semua dilakukan secara berurutan dan sangat teratur.”²¹

Allah berfirman dalam Al Qur’an surat An Nisa’ ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَرُغُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya:

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat, ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu. Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”²²

“Hal ini menggambarkan betapa suatu keteraturan itu dimulai dari cara berpikir (doa shalat) sampai dengan pelaksanaan fisiknya. Inilah pelatihan kedisiplinan yang sesungguhnya, langsung yang diberikan oleh Allah.”

²¹Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ*, (Jakarta: Arga, 2001). hlm 212.

²² Qur’an Hafalan dan Terjemah, (Jakarta: Al mahira, 2017) Surat An Nisa’ Surah ke 4 ayat 103 hlm 95.

Dijelaskan dalam buku Integrasi Budi Pekerti Pendidikan Agama Islam, hikmah shalat dapat dilihat dari beberapa segi, antara lain:²³

- 1) Membiasakan hidup bersih
- 2) Membiasakan hidup sehat
- 3) Membina kedisiplinan
- 4) Melatih kesabaran
- 5) Mengikat tali persaudaraan antar muslim
- 6) Mencegah perbuatan keji dan munkar
- 7) Shalat dapat menentramkan batin



²³ Ahamad Syafi'I Mufid, et, al, Integrasi Budi Pekerti dalam Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Yudistira, 2002), hlm. 20-25.